



DAMPAK MINIMNYA PENERANGAN JALAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI TELUK BANDAR LAMPUNG

¹Kamila Febryani, ²Innaya Siti Hapsari, ³Imam Mahmud
⁴Damar Wibisono ⁵Usman Raidar

¹ Program Studi Sosiologi, Fisip, Universitas Lampung, Bandar Lampung
febrykamila03@gmail.com

² Program Studi Sosiologi, Fisip, Universitas Lampung, Bandar Lampung
innayasiti@gmail.com

*Received 1 Maret 2023; Revised: 3 Maret 2023; Accepted: 15 April 2023; Published: 20 April 2023; Available online: April 2023
(sesuaikan dengan Volume penerbitan)*

ABSTRAK

Minimnya penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kriminalitas di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis keterkaitan antara kondisi penerangan jalan dan tingkat kejahatan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan statistik, penelitian terdahulu, serta berita terkait insiden kriminal dan infrastruktur penerangan jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah dengan penerangan minim cenderung memiliki tingkat kriminalitas lebih tinggi, terutama kejahatan seperti perampokan, pencurian dengan kekerasan, dan penipuan. Selain itu, kurangnya penerangan jalan juga berdampak pada aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, karena meningkatnya rasa ketidakamanan menghambat pergerakan dan kegiatan ekonomi malam hari. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur penerangan, peningkatan patroli keamanan, serta penggunaan teknologi pemantauan seperti CCTV menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan penerangan jalan yang memadai, diharapkan tingkat kriminalitas dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat meningkat.

Key Word: Penerangan jalan, kriminalitas, studi pustaka

PENDAHULUAN

Penerangan jalan umum (PJU) merupakan salah satu infrastruktur penting dalam

mendukung keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas, terutama pada malam hari. Keberadaan PJU yang

memadai dapat mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas serta mencegah tindak kriminal yang kerap terjadi di area minim penerangan. Namun, di berbagai daerah, termasuk Teluk Bandar Lampung, penerangan jalan masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi. Beberapa wilayah di kawasan ini masih mengalami keterbatasan dalam hal penerangan jalan, baik akibat kurangnya jumlah lampu jalan maupun karena pemeliharaan yang tidak optimal. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat yang harus beraktivitas pada malam hari, baik untuk kepentingan pribadi maupun ekonomi. Minimnya penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung berdampak signifikan terhadap tingkat keamanan masyarakat. Berbagai laporan menunjukkan bahwa beberapa titik di wilayah ini mengalami gangguan penerangan jalan dalam waktu yang cukup lama. Misalnya, di Jalan Wan Abdurrahman menuju Batu Putuk, masyarakat melaporkan bahwa lampu jalan sering mati total dalam beberapa hari berturut-turut, menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi pengguna jalan. Selain itu, beberapa desa seperti Sukajaya Lempasing dan Desa Hurun juga mengalami kondisi serupa, di mana lampu jalan yang padam menyebabkan area tersebut menjadi gelap gulita dan meningkatkan potensi kejahatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa minimnya infrastruktur penerangan tidak hanya

mengganggu aktivitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan risiko kriminalitas di daerah tersebut. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat korelasi yang signifikan antara kurangnya penerangan jalan dan meningkatnya tingkat kriminalitas di suatu wilayah. Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus kriminalitas dari tahun ke tahun. Kejahatan seperti perampokan, pencurian dengan kekerasan, serta berbagai tindak kriminal lainnya lebih sering terjadi di wilayah yang minim penerangan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi penerangan jalan yang tidak memadai dapat menjadi faktor yang mempermudah pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya tanpa terdeteksi. Selain itu, risiko kecelakaan lalu lintas juga meningkat akibat keterbatasan visibilitas yang disebabkan oleh kurangnya penerangan di malam hari. Selain berpengaruh terhadap aspek keamanan, minimnya penerangan jalan juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Keterbatasan penerangan dapat mengurangi mobilitas warga pada malam hari, sehingga aktivitas ekonomi, terutama yang berkaitan dengan sektor perdagangan dan jasa, turut terhambat. Para pelaku usaha kecil seperti pedagang kaki lima, pengemudi ojek online, serta pekerja sektor informal lainnya menghadapi tantangan dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka akibat rasa takut terhadap

ancaman kriminalitas. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan infrastruktur penerangan jalan menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera diatasi guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi masyarakat.

B. Tujuan Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung serta dampaknya terhadap tingkat kriminalitas di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan minimnya penerangan jalan dan mengusulkan solusi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah serta pihak terkait dalam meningkatkan infrastruktur penerangan jalan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara penerangan jalan dan tingkat keamanan masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk di Teluk Bandar Lampung.

METODE

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data non-

numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, pola, dan pemahaman subjektif dari suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan studi kebijakan karena dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas suatu permasalahan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Salah satu pendekatan dalam metode kualitatif adalah studi pustaka, yang merupakan strategi penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi akademik lainnya sebagai dasar analisis. Studi pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mensintesis teori, konsep, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini sering digunakan sebagai landasan konseptual dan teoritis untuk membangun argumentasi serta memahami perkembangan wacana akademik dalam suatu bidang studi. Dengan demikian, metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka memiliki peran penting dalam memperkaya perspektif penelitian dengan analisis mendalam yang berbasis

pada referensi ilmiah yang telah teruji kredibilitasnya. (Gunawan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Penerangan Jalan di Teluk Bandar Lampung

Kondisi penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung menunjukkan variasi yang signifikan antara satu area dengan area lainnya. Beberapa wilayah menikmati penerangan jalan umum (PJU) yang memadai, sementara area lain masih menghadapi keterbatasan dalam hal ini. Misalnya, di sepanjang Jalan Wan Abdurrahman menuju Batu Putuk, warga melaporkan bahwa lampu PJU sering mati total selama beberapa hari. Pada Maret 2019, lampu PJU di jalan tersebut mati total selama lima hari berturut-turut, menyebabkan kekhawatiran di kalangan warga setempat (Kupastuntas, 2019). Selain itu, di beberapa titik di Desa Sukajaya Lempasing dan Desa Hurun, lampu jalan dilaporkan mati, menyebabkan area tersebut gelap gulita pada malam hari. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan warga mengenai keselamatan dan keamanan saat melintasi jalan-jalan tersebut (RRI Bandar Lampung, 2023). Tidak hanya itu, insiden yang melibatkan peralatan perbaikan PJU juga menyoroiti tantangan dalam pemeliharaan infrastruktur penerangan jalan. Pada Agustus 2024, dua pekerja mengalami

kecelakaan saat memperbaiki lampu jalan di atas flyover akibat kerusakan pada peralatan yang digunakan. Insiden ini menyoroiti pentingnya perawatan dan pemeliharaan rutin untuk memastikan infrastruktur penerangan jalan berfungsi dengan baik (Liputan6, 2024). Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk meningkatkan penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung, masih terdapat area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Keterbatasan dalam penerangan jalan dapat berdampak pada aktivitas malam hari dan menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan dan keamanan bagi pengguna jalan.

2. Data Tingkat Kriminalitas di Area Minim Penerangan

Data menunjukkan bahwa area dengan penerangan jalan yang minim cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang lebih tinggi. Di Kota Bandar Lampung, jenis kejahatan yang paling sering terjadi meliputi perampokan, pencurian dengan kekerasan, penipuan, penganiayaan, dan narkoba. Kejahatan-kejahatan ini sering kali menyebabkan kerugian finansial dan merugikan keamanan masyarakat (IFREL Research, 2023). Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa jumlah kejahatan umum yang dilaporkan meningkat dari 2022 ke 2023. Pada tahun 2022, jumlah kejahatan yang dilaporkan

mencapai 11.194 kasus, meningkat 14,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Risiko penduduk terkena kejahatan per 100.000 penduduk juga meningkat sebesar 17,6% dibandingkan tahun 2021 (BPS Lampung, 2024). Kejahatan lebih sering terjadi pada malam hari dan di kawasan padat penduduk. Daerahdaerah yang sering menjadi sasaran kejahatan di Bandar Lampung adalah daerah-daerah komersial, pusat perbelanjaan, pusat transportasi, dan tempat-tempat yang minim penerangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minimnya penerangan jalan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di suatu area (IFREL Research, 2023). Penting untuk dicatat bahwa data spesifik mengenai tingkat kriminalitas di area dengan penerangan jalan yang minim di Teluk Bandar Lampung masih terbatas. Namun, tren umum menunjukkan bahwa area dengan penerangan yang kurang memadai cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur penerangan jalan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan kriminalitas.

3. Dampak Minimnya Penerangan Jalan terhadap Kriminalitas

Minimnya penerangan jalan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan tingkat

kriminalitas di suatu wilayah. Kondisi jalan yang gelap memberikan peluang bagi pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya tanpa terdeteksi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya tindak kriminal. Di Kota Bandar Lampung, jenis kejahatan seperti perampokan, pencurian dengan kekerasan, penipuan, penganiayaan, dan narkoba sering terjadi, terutama di area dengan penerangan jalan yang minim (IFREL Research, 2023). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah kejahatan yang dilaporkan mencapai 11.194 kasus, meningkat 14,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Risiko penduduk terkena kejahatan per 100.000 penduduk juga meningkat sebesar 17,6% dibandingkan tahun 2021 (BPS Lampung, 2024). Meskipun data ini mencakup seluruh provinsi, peningkatan ini dapat mencerminkan tren yang sama di area dengan penerangan jalan yang minim. Kejahatan lebih sering terjadi pada malam hari dan di kawasan padat penduduk. Daerahdaerah yang sering menjadi sasaran kejahatan di Bandar Lampung adalah daerah-daerah komersial, pusat perbelanjaan, pusat transportasi, dan tempat-tempat yang minim penerangan (IFREL Research, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa minimnya penerangan jalan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat

kriminalitas di suatu area. Secara keseluruhan, minimnya penerangan jalan dapat meningkatkan rasa ketidakamanan di kalangan masyarakat dan mengurangi aktivitas ekonomi pada malam hari. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur penerangan jalan tidak hanya penting untuk keselamatan, tetapi juga untuk mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Minimnya penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung memiliki hubungan erat dengan peningkatan angka kriminalitas. Jalanan yang gelap menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pelaku kejahatan, karena mereka dapat beroperasi dengan lebih leluasa tanpa takut tertangkap oleh aparat keamanan atau terekam kamera pengawas. Situasi ini semakin diperburuk oleh kurangnya patroli keamanan di daerah-daerah yang minim penerangan, sehingga meningkatkan ketidakamanan bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian IFREL Research (2023), jenis kejahatan yang sering terjadi di area dengan penerangan minim meliputi perampokan, pencurian dengan kekerasan, penipuan, penganiayaan, dan peredaran narkoba. Dengan kata lain, kurangnya penerangan jalan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan berbagai bentuk kriminalitas yang

mengancam keselamatan penduduk. Dari perspektif statistik, data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kejahatan yang dilaporkan, yakni mencapai 11.194 kasus pada tahun 2022, atau meningkat sebesar 14,64% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Lampung, 2024). Lonjakan ini menandakan adanya permasalahan serius dalam aspek keamanan, terutama di daerah dengan penerangan yang buruk. Risiko penduduk terkena kejahatan juga meningkat sebesar 17,6% per 100.000 penduduk, yang mengindikasikan bahwa kejahatan semakin meluas dan menjadi ancaman nyata bagi masyarakat. Meskipun angka ini mencakup seluruh wilayah Lampung, tren peningkatan kriminalitas ini dapat menjadi gambaran dari kondisi yang terjadi di Teluk Bandar Lampung, khususnya di area yang minim penerangan. Selain dampaknya terhadap keamanan, minimnya penerangan jalan juga berpengaruh terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Ketakutan akan tindak kriminal membuat warga enggan bepergian atau melakukan kegiatan ekonomi pada malam hari, sehingga berdampak negatif terhadap sektor perdagangan dan transportasi. Pedagang kaki lima, tokotoko kecil, serta pengemudi transportasi umum cenderung mengurangi jam operasionalnya untuk menghindari risiko kejahatan, yang pada akhirnya menurunkan pendapatan mereka.

Situasi ini juga dapat menyebabkan penurunan tingkat investasi di suatu daerah, karena investor akan lebih mempertimbangkan aspek keamanan sebelum menanamkan modalnya. Dengan demikian, minimnya penerangan tidak hanya berkontribusi terhadap meningkatnya kriminalitas, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, minimnya penerangan jalan memberikan dampak negatif yang luas, baik dari sisi keamanan maupun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur penerangan menjadi langkah krusial yang harus segera dilakukan oleh pemerintah daerah. Upaya ini dapat mencakup pemasangan lampu jalan tenaga surya di lokasi-lokasi rawan, peningkatan patroli keamanan di area yang minim penerangan, serta pemanfaatan teknologi pemantauan seperti CCTV untuk mengurangi potensi kejahatan. Dengan adanya penerangan jalan yang memadai, masyarakat dapat merasa lebih aman dalam beraktivitas, tingkat kriminalitas dapat ditekan, dan perekonomian lokal dapat berkembang dengan lebih baik. Upaya mengatasi permasalahan minimnya penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung perlu dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta. Salah satu langkah utama

yang dapat dilakukan adalah meningkatkan alokasi anggaran untuk pemasangan dan pemeliharaan lampu penerangan jalan umum (PJU). Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat menggandeng Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang energi, seperti PT PLN, untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas sumber daya listrik bagi penerangan jalan. Selain itu, penggunaan teknologi penerangan yang lebih efisien, seperti lampu LED bertenaga surya, dapat menjadi solusi untuk daerah yang sulit dijangkau jaringan listrik konvensional. Teknologi ini tidak hanya lebih hemat energi, tetapi juga memiliki masa pakai lebih lama dan ramah lingkungan. Selain peningkatan infrastruktur, pengawasan dan pemeliharaan lampu jalan harus diperkuat. Sering kali, penerangan jalan yang sudah dipasang mengalami kerusakan akibat kurangnya pemeliharaan atau tindakan vandalisme. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung perlu menerapkan sistem pemantauan berbasis teknologi untuk mengawasi kondisi PJU secara real-time. Teknologi seperti sensor otomatis yang dapat mendeteksi kerusakan atau pemadaman pada lampu jalan dapat membantu dalam perbaikan yang lebih cepat dan

efisien. Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam pelaporan jika terdapat lampu jalan yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik. Masyarakat dapat diberikan akses ke platform digital atau hotline yang memudahkan mereka melaporkan permasalahan terkait penerangan jalan di wilayahnya. Di sisi lain, peningkatan keamanan juga perlu dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap meningkatnya tindak kriminal di daerah yang minim penerangan. Selain pemasangan lampu jalan, patroli keamanan oleh kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) harus lebih diintensifkan, terutama pada malam hari. Selain itu, pemasangan kamera pengawas (CCTV) di titik-titik rawan kriminalitas dapat menjadi solusi efektif untuk memantau aktivitas mencurigakan di sekitar jalanan yang minim penerangan. Pemerintah juga dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program keamanan berbasis komunitas, seperti sistem ronda malam atau Siskamling, guna meningkatkan rasa aman di lingkungan mereka. Terakhir, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerangan jalan serta dampaknya terhadap keamanan juga sangat diperlukan. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat, sekolah, dan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program edukasi mengenai keamanan lingkungan. Kesadaran

masyarakat untuk menjaga fasilitas umum, termasuk lampu jalan, sangat penting agar tidak terjadi kerusakan atau pencurian komponen listrik yang dapat menyebabkan penerangan jalan tidak berfungsi. Dengan kombinasi strategi yang mencakup peningkatan infrastruktur, pengawasan yang lebih ketat, peningkatan patroli keamanan, dan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan masalah minimnya penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung dapat teratasi secara efektif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Secara keseluruhan, kondisi penerangan jalan di Teluk Bandar Lampung masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di beberapa wilayah yang mengalami keterbatasan infrastruktur penerangan. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan PJU, masih terdapat area yang mengalami gangguan, seperti lampu jalan yang sering mati dalam jangka waktu lama. Beberapa kejadian, seperti lampu PJU mati total selama beberapa hari serta kecelakaan yang dialami pekerja saat melakukan perbaikan lampu jalan, menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan infrastruktur penerangan masih perlu ditingkatkan. Minimnya penerangan di sejumlah titik juga menimbulkan dampak signifikan terhadap keamanan dan kenyamanan warga yang beraktivitas pada malam hari. Minimnya penerangan jalan

memiliki korelasi dengan meningkatnya angka kriminalitas di beberapa wilayah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data statistik, kasus kriminalitas yang terjadi di wilayah dengan penerangan minim cenderung lebih tinggi, dengan kejahatan seperti perampokan, pencurian dengan kekerasan, dan penganiayaan menjadi kasus yang sering dilaporkan. Statistik menunjukkan adanya peningkatan angka kejahatan dari tahun ke tahun, yang menandakan bahwa faktor penerangan berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman atau lebih rawan terhadap tindak kriminal. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur penerangan jalan dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menekan angka kriminalitas di wilayah tersebut. Selain berpengaruh pada keamanan, minimnya penerangan jalan juga berdampak negatif terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Rasa takut terhadap kejahatan membuat warga enggan untuk keluar rumah pada malam hari, sehingga aktivitas perdagangan dan transportasi mengalami penurunan. Pedagang kaki lima, pengusaha kecil, dan pengemudi transportasi umum sering kali harus mengurangi jam operasional mereka untuk menghindari risiko tindak kriminal. Hal ini berimbas pada turunnya pendapatan dan perlambatan pertumbuhan

ekonomi lokal. Dengan demikian, penerangan jalan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana keselamatan, tetapi juga sebagai faktor pendukung bagi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta. Peningkatan anggaran untuk pemasangan dan pemeliharaan lampu jalan menjadi langkah awal yang penting, diikuti dengan penerapan teknologi hemat energi seperti lampu LED bertenaga surya. Selain itu, pengawasan terhadap PJU perlu diperketat agar penerangan jalan dapat berfungsi optimal tanpa gangguan yang berkepanjangan. Dengan adanya penerangan yang memadai, diharapkan tingkat kriminalitas dapat ditekan, aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih lancar, dan masyarakat dapat merasa lebih aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Jumlah kasus kriminalitas di Provinsi Lampung tahun 2022–2023. *Badan Pusat Statistik*.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*

- IFREL Research. (2023). Analisis tingkat kriminalitas di Kota Bandar Lampung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *IFREL Research*.
- Kupastuntas. (2019, Maret 15). Warga keluhkan lampu PJU mati total di Jalan Wan Abdurrahman selama lima hari. *Kupastuntas*.
- Liputan6. (2024, Agustus 7). Kecelakaan pekerja saat perbaikan PJU di atas flyover Bandar Lampung. *Liputan6*. <https://liputan6.com>
- RRI Bandar Lampung. (2023, Oktober 10). Warga Sukajaya Lempasing keluhkan minimnya penerangan jalan umum (PJU). *RRI Bandar Lampung*.